

Peran Strategis Mahasiswa Guna Percepatan Eliminasi TBC di Sumatera Utara

Melakukan Program Efektif, Preventif, dan Inovatif Dalam Mencapai Sumatera Utara Bebas TBC Sebelum Tahun 2028

Nediar Hafiz¹, Ahmad Hakiki², Izzah Dienillah Saragih³.

^{1,3} Universitas Sumatera Utara

² Yayasan Mentari Meraki Asa

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling signifikan di Indonesia, dengan jumlah total kasus sebanyak 1.060.000 dan angka kematiannya sebanyak 134.000. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data kuesioner, observasi, dan wawancara. Subjek pengabdian ini adalah masyarakat Sumatera Utara, khususnya kota Medan dan Deli Serdang. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan menurunkan tingkat penularan TBC di Sumatera Utara dalam bentuk program sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa proses edukasi dan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat menunjukkan umpan positif dengan melihat respon serta peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TBC. Selain itu, program advokasi kepada pemerintah setempat dalam memfokuskan Anggaran dana Desa (ADD) ke DPRD menjadi bahan usulan Peraturan Daerah (Perda) sehingga nantinya pemerintah dapat secara terfokus menanggapi penyakit TBC.

Kata kunci: Tuberkulosis, Penyakit menular, Pengabdian Masyarakat, Edukasi

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium Tuberculosis and is one of the most significant public health problems in Indonesia, with a total number of cases of 1,060,000 and a mortality rate of 134,000. This service uses a descriptive qualitative approach using questionnaire, observation, and interview data collection instruments. The subjects of this community service are the people of North Sumatra, especially the cities of Medan and Deli Serdang. This

community service was carried out with the aim of reducing the level of TB transmission in North Sumatra in the form of a socialisation and education programme for the community. The results of this service showed that the education and socialisation process carried out to the community showed positive feedback by looking at the response and increased community knowledge about TB. In addition, the advocacy programme to the local government in focusing the Village Fund Budget (ADD) to the DPRD became the material for the proposed Regional Regulation (Perda) so that later the government could focus on responding to TB disease.

Keyword: Tuberculosis, Infectious disease, Community service, Education

PENDAHULUAN

Penyakit Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022). Penyakit ini biasanya menyerang paru-paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lain seperti tulang belakang, kulit, otak, kelenjar getah bening, dan jantung. Penyebaran penyakit TBC dapat terjadi dengan cepat melalui transmisi udara, di mana droplet (cairan atau cipratan liur) yang dihasilkan dari pasien TBC ketika berbicara, batuk, bersin, atau membuang dahak dapat dihirup oleh individu yang berada di dekatnya, sehingga meningkatkan kemungkinan tertular penyakit TBC (dr. Dito Anurogo, 2024). Persebaran penyakit TBC yang mudah dan cepat membuat angka keseriusan TBC di dunia terus meningkat setiap tahun.

Data laporan TBC terbaru yang sudah diterbitkan oleh WHO tahun 2023, Indonesia menjadi posisi terbanyak ke 2 di dunia dengan jumlah total kasus 1.060.000 dan angka kematiannya sebanyak 134.000 (Rokom, 2024). Dari data yang sudah diinput kedalam database (data final per 1 Maret 2024) tercatat sekitar 821.200 kasus TBC. Walaupun 88% dari mereka telah memulai pengobatan dengan obat TBC Sensitif Obat (SO), yang berarti 12% belum memulai pengobatan. Selain itu, hanya 73% dari pasien TBC Resisten Obat (RO) yang telah memulai pengobatan dari 90%. Hal ini terlihat bahwa masih banyak masyarakat yang terkena TBC, namun belum memulai pengobatannya dan berisiko untuk menularkan penyakit TBC ke orang lain (Rahma dkk., 2024).

Mengacu data nasional yang telah diterbitkan, Sumatera Utara menempati peringkat tertinggi dalam kasus TBC di Indonesia setelah Jawa Barat dan Jawa Timur dengan total 74.434 kasus pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024). Oleh karena itu, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara berupaya mengeliminasi TBC di Sumatera Utara pada tahun 2028 dengan cara mengevaluasi program-program yang telah dilakukan

sebelumnya, mengidentifikasi kendala yang dihadapi di puskesmas, khususnya di Kota Medan dan Deli Serdang, serta bekerja sama dengan *stakeholder* lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan eliminasi TBC di Sumatera Utara, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara akan meningkatkan akses layanan TBC, penelitian, dan pengembangan penanggulangan TBC serta peningkatan peran serta komunitas, pemangku kepentingan, dan lintas sektor. Selain itu, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC melalui kampanye edukasi dan penyebaran informasi yang lebih luas dengan sinergi lintas sektoral dan komitmen dari semua pihak.

Bakrie Center Foundation, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin Indonesia), dan *stakeholder* lainnya menginisiasi Program Kolaborasi Nasional Multistakeholder dan *Multi-years* untuk mempercepat eliminasi Tuberkulosis (TBC) di Indonesia sebelum tahun 2028, dengan Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) sebagai salah satu lembaga mitra Bakrie Center Foundation (BCF) dalam penuntasan TBC. Dalam proses ini, mahasiswa, dosen, dan mentor berperan aktif untuk mempercepat eliminasi TBC.

Selama satu semester, mahasiswa magang BCF atau yang disebut TB Rangers penempatan YMMA telah mengimplementasikan serangkaian inisiatif yang dirancang secara kreatif, preventif, dan inovatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan pengobatan TBC. Dalam program ini, TB Rangers telah melaksanakan berbagai kegiatan yang signifikan, seperti cek kesehatan dan skrining, kompetisi poster digital, sosialisasi TBC ke masyarakat, investigasi kontak, pendampingan psikososial, dan pembuatan mini riset. Hasil dari berbagai kegiatan ini menunjukkan pencapaian yang substansial, dengan dampak positif yang luas serta komitmen yang kuat dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian TBC.

Langkah-langkah yang diambil oleh TB Rangers menunjukkan kolaborasi yang erat antara berbagai divisi dalam menyusun strategi penanggulangan TBC yang komprehensif, mencakup upaya pencegahan, penyuluhan masyarakat, hingga advokasi kebijakan. Dengan penerapan teknologi, penyuluhan masyarakat, dan pembuatan kebijakan, TB Rangers menunjukkan komitmen yang kuat dalam melawan TBC. Berbagai hasil yang telah dicapai menciptakan semangat kolektif untuk menciptakan perubahan yang nyata dan berkelanjutan. Program ini menandai langkah awal yang penting menuju masa depan di mana TBC bukan lagi menjadi ancaman bagi masyarakat, tetapi menjadi bagian dari sejarah yang berhasil diatasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya (Rachman dkk., 2024). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi alamiah dari subjek pengabdian dan kondisi lapangan yang terjadi, yang kemudian menjadi landasan utama dalam merancang dan melaksanakan program-program.

Metode pelaksanaan ini dibagi menjadi 3 proses, yaitu:

1. Pra Pelaksanaan

Tahapan pra pelaksanaan adalah tahapan awal yang sangat penting dalam proses melaksanakan kegiatan. Adapun kegiatan pra-pelaksanaan sebagai berikut.

- a. Melakukan briefing dengan mentor masing-masing dari tiap divisi untuk membahas dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan 5 bulan kedepan.
- b. Melakukan diskusi dengan mentor dalam memahami rincian KPI, perencanaan untuk merealisasikan KPI, serta menyusun jadwal pelaksanaan KPI
- c. Merencanakan pengambilan data untuk mendukung kegiatan pelaksanaan nantinya.
- d. Melakukan koordinasi dengan *stakeholder* yang terlibat demi melancarkan kegiatan magang 5 bulan kedepan.

2. Pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau langsung ke tempat-tempat yang akan dilaksanakan kegiatan yang sudah dirancang. Observasi dilakukan dengan mengamati para pasien TBC, masyarakat umum, dan juga pihak *stakeholder* yang terlibat dalam mengeliminasi TBC sebelum 2028 di Sumatera Utara.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. Wawancara dilakukan kepada pihak

stakeholder yang terlibat, pasien TBC, dan juga masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperoleh dari referensi buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi ini meliputi semua data pendukung, termasuk catatan, foto, dan lain-lain, yang memiliki urgensi dan manfaat untuk menjelaskan secara lengkap tentang objek dan subjek yang akan ditargetkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara menilai, menganalisis, dan memproses data yang sudah didapatkan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dan apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan. Dalam proses ini, anggota divisi dan mentor berdiskusi secara terbuka dan transparan untuk memahami keberhasilan dan kegagalan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Diskusi ini membantu dalam identifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan magang selama satu semester, TB Rangers Yayasan Mentari Meraki Asa (YMMA) telah mengimplementasikan berbagai inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan pengobatan TBC, serta menemukan kasus-kasus baru yang mungkin belum terdeteksi sebelumnya demi mencapai tujuan utama yaitu menuntaskan penyakit TBC di Indonesia sebelum 2030. Berikut ini merupakan kegiatan dan program serta hasil yang didapatkan dalam upaya penanggulangan TBC di Sumatera utara yang berkolaborasi dengan para *stakeholder*.

1. Upaya Penemuan Kasus TBC Baru (*Active Case Finding*) dengan kreatif dan inovatif

Penemuan kasus TBC baru di Indonesia masih belum mencapai tingkat yang memadai. Menurut laporan WHO tahun 2021, dari estimasi 824 ribu kasus TBC yang terjadi di Indonesia, hanya 339 ribu yang telah dilaporkan. Dengan demikian, sekitar 500 ribu kasus TBC, atau sekitar 51%, masih belum terdeteksi baik secara aktif maupun pasif (Stop TB Partnership ID, 2022). Kurangnya penemuan kasus TBC ini dapat mengakibatkan penyebaran penyakit dan penularannya kepada orang lain. Melakukan pencarian secara

aktif terhadap kasus TBC atau mencari individu yang terinfeksi TBC secara langsung adalah tindakan yang penting untuk mendeteksi kasus TBC.

Dalam upaya menemukan kasus baru dengan inovasi, preventif, dan kreatif, dilakukan sebuah inisiasi pada saat perayaan Hari Tuberkulosis Sedunia dengan membentuk sebuah kepanitiaan besar untuk melangsungkan kegiatan sosialisasi Tuberkulosis.



Gambar 1. Kegiatan Skrining dan Cek Kesehatan Gratis di Desa Kuta Tengah
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan tersebut meliputi Skrining TBC, cek kesehatan gratis, serta sosialisasi penyakit TBC. Dari kegiatan yang sudah dilakukan, sebanyak 74 masyarakat telah diskринing TBC dan 12 di antaranya dianjurkan untuk rujuk ke puskesmas terdekat karena memiliki gejala TBC.

2. Sosialisasi kepada masyarakat kumuh miskin terbelakang (Kumis Tebal) Kumuh Padat (Kupat)

Masyarakat kumuh miskin terbelakang (Kumis Tebal) Kupat (Kumuh Padat) adalah masyarakat yang tinggal di kota atau desa dengan kepadatan populasi tinggi dan biasanya berasal dari kalangan menengah ke bawah. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi berpengaruh terhadap risiko penularan TBC. Kami melakukan sosialisasi ke wilayah tersebut dengan tujuan mengedukasi masyarakat tentang penyakit TBC. Kegiatan sosialisasi TBC dikombinasikan dengan Hari Tuberkulosis Sedunia yang melibatkan 2 Desa di Namorambe dan telah menghasilkan peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat tentang TBC, termasuk gejala dan pencegahan TBC.



Gambar 2. Talkshow Penyakit TBC di Desa Kuta Tengah
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan dikemas dalam bentuk *Talkshow* oleh narasumber yang mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap TBC. Narasumber tersebut yaitu Wasor TBC Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yaitu Japirman Purba, dokter TBC dari puskesmas kecamatan yaitu dr. Dina, dan salah satu mantan pasien TBC yang sudah sembuh dan sekarang menjadi *Patient Support (PS)* di RS Adam Malik, yaitu Kriss Harmedi.

Selain itu, kami telah mengembangkan inovasi baru dalam pelaksanaan program dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat umum, yaitu mahasiswa.



Gambar 3. Sosialisasi pada Mahasiswa di Universitas Sumatera Utara
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kami melaksanakan sosialisasi tentang penyakit TBC melibatkan lebih dari 500 mahasiswa di Universitas Sumatera Utara. Dalam kegiatan ini, kami menjelaskan secara rinci tentang penyakit TBC, termasuk cara penularannya dan cara mencegahnya agar mereka dapat terhindar dari penyakit ini. Kami juga membagikan informasi tentang kondisi para pasien yang terkena TBC, serta membuka kesempatan bagi teman-teman mahasiswa untuk berdonasi kepada pasien tbc.

Kegiatan ini berhasil mengumpulkan total Rp. 1.278.000 dari hasil donasi mahasiswa di Universitas Sumatera Utara. Hasil donasi ini dialokasikan menjadi sembako yang diserahkan kepada 12 pasien TBC, yang terdiri dari beras, gula, kacang hijau, bubuk teh, dan roti kaleng.



Gambar 4. Pemberian Sembako kepada Pasien TBC dari Donasi Mahasiswa USU
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain itu, kami juga membuat program Podcast “Yuk, Optimis Indonesia Bebas TBC” secara *online* yang ditayangkan secara langsung di *Instagram* Yayasan Mentari Meraki Asa dan akan di upload di *Youtube* yayasan. Podcast ini dilakukan dengan tujuan menarik perhatian kaum muda agar lebih aware terhadap informasi TBC, termasuk gejala, penyebaran, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh masyarakat.



Gambar 5. Podcast “Yuk, Optimis Indonesia Bebas TBC”
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Podcast ini mengundang tiga narasumber ahli dalam bidang TBC, yakni Dinkes Provinsi Sumatera Utara, SR Manager YMMA, dan aktivis kesehatan. Antusias penonton terlihat ketika dalam sesi podcast banyak yang bertanya tentang TBC di kolom komentar Instagram.

3. Melakukan investigasi kontak kepada kontak serumah dengan pasien TBC.

Investigasi Kontak (IK) adalah kegiatan pelacakan dan investigasi yang ditujukan pada orang-orang yang kontak dengan pasien TBC (indeks kasus) untuk menemukan terduga TBC (Media KIE, 2022). Kegiatan ini difokuskan penyelesaiannya dalam 2 bulan penuh. Kami mengalami beberapa kendala dalam proses penyelesaian program ini, seperti data pasien yang tidak akurat, alamat pasien tidak jelas, pasien yang sudah meninggal, serta pasien dan lingkungan menolak untuk dilakukan IK.

Kendala-kendala tersebut menghambat penyelesaian target investigasi kontak sebanyak 300, karena hanya 85 indeks yang berhasil diidentifikasi dari 480++ alamat yang dikunjungi oleh mahasiswa magang dari 4 Rumah Sakit Pemerintah terkait. Setelah melakukan evaluasi, mahasiswa magang dapat mengunjungi fasilitas kesehatan tempat pasien kontrol dan memastikan kembali data pasien. Selanjutnya, perlu dilakukan pendataan terbaru terkait pasien TBC untuk mengidentifikasi pasien yang sudah meninggal namun masih terdata atau alamat yang tidak sesuai dengan domisili mereka.



Gambar 6. Investigasi Kontak ke rumah Pasien
Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Pendampingan Psikososial Pasien TBC RO

Pendampingan psikososial merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan dukungan bagi individu dan keluarga penderita sebagai upaya dalam meminimalisir dampak psikologis yang muncul (Hasanah dkk., 2023). Masyarakat masih

memberi stigma buruk terhadap TBC yang dapat mempengaruhi kondisi psikis dan sosial pasien. Oleh karena itu, peran pendamping yang mendampingi psikososial pasien sangat penting untuk menjaga mental dan kesehatan psikologis serta menangani permasalahan sosial dan pola hidup mereka selama proses pengobatan, agar pasien TBC kembali optimis untuk sembuh dan meningkatkan kualitas hidupnya.



Gambar 7. Pendampingan Psikososial di RS Adam Malik
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pendampingan sosial dilakukan selama sebulan penuh di tiga lokasi, yakni Rumah Sakit Khusus Paru, Rumah Sakit Adam Malik, dan Shelter Adam Malik. Kami melakukan interaksi kepada para pasien yang sedang kontrol di rumah sakit tersebut, menanyakan kabar mereka dan memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam melakukan pengobatan. Kegiatan Pendampingan Psikososial pasien TBC Resisten Obat (RO) berjumlah 28 pasien di RSK Paru, 108 pasien di RSUP H dan Shelter Adam Malik

5. Mini Riset TBC

Mini riset adalah penelitian yang dilakukan dalam skala yang lebih kecil dan lebih spesifik, dengan fokus pada analisis dan pemahaman lebih dalam mengenai suatu masalah atau fenomena tertentu. Dengan riset diperoleh solusi dan kesimpulan ilmiah mengenai suatu permasalahan sehingga manusia dapat mempraktekkannya langsung untuk merubah kehidupannya (Rusdiana, 2019). Kami melakukan mini riset dengan membagi dua kelompok yang berbeda, kelompok Psikologi (terdiri dari mahasiswa prodi Psikologi) dan kelompok campuran (terdiri dari mahasiswa prodi Kesehatan Masyarakat, Sosiologi, dan Kesejahteraan Sosial).

Pembuatan mini riset berjalan lancar dan menghasilkan dua judul, yaitu Analisis strategi peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB-RO) di Indonesia dan juga Analisis Tantangan Pasien Supporter dalam Mendampingi pengobatan pasien TBC RO di RSUP H. Adam Malik Kota Medan tahun 2024. Berikut merupakan hasil mini riset yang sudah dikerjakan Link Drive Mini Riset.

6. Peningkatan Performa dan Keamanan *Website*

Pembaharuan *website* Yayasan Mentari Meraki Asa yang lebih informatif diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam menjalankan misi sosialnya. Pembaharuan *website* Yayasan Mentari Meraki Asa yang lebih informatif diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam menjalankan misi sosialnya.



Gambar 1. Halaman Beranda



Gambar 2. Halaman Login



Gambar 3. Halaman Register



Gambar 4. Halaman Visi & Misi

Gambar 8. Peningkatan Website YMMA

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Fitur yang ditingkatkan di *website* YMMA yaitu, Halaman Beranda Yayasan Mentari Meraki Asa, Program, Kabar, Layanan dan Donasi Skrining Admin Pencarian Login/Register. Output dari kegiatan ini menghasilkan *website* profil YMMA dapat diakses secara online melalui berbagai *website* berikut Merakiasa.com. Selain itu, kami juga mengembangkan sebuah *website* skrining yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan deteksi dini penyakit TBC, akses informasi mengenai gejala TBC, dan rekap data hasil skrining untuk pengambilan langkah pencegahan dan pengobatan TBC.



Gambar 9. Website beranda Yayasan Mentari Meraki Asa
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Fitur-fitur *website* skrining yang dikembangkan meliputi Halaman, Beranda, Gejala TBC, Skrining, dan Login/Register. Output *website* Skrining Meraki Asa dapat diakses secara online melalui link berikut Skrining YMMMA.

7. Mengadakan Media Backup Data “Meraki Data”

Data telah menjadi aset yang sangat berharga bagi setiap organisasi di era digital. Keberadaan data yang lengkap, akurat, dan mudah diakses sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat serta menjalankan operasi sehari-hari dengan lancar. Namun, dengan meningkatnya jumlah data yang dikelola, risiko kehilangan data, kerusakan data, atau serangan siber juga semakin tinggi. Oleh karena itu, kami perlu memastikan adanya sistem backup data yang handal dan efisien untuk melindungi aset berharga ini.

Pada program, "Meraki Data", ditetapkan sebagai langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Tujuan utama dari program ini adalah memastikan bahwa semua data penting yang dimiliki Yayasan disimpan dengan aman dan dapat dipulihkan dengan cepat jika terjadi insiden yang tidak diinginkan.

8. Merancang Sistem Informasi Akuntansi Berbasis ISAK 35 untuk Yayasan Non-Profit

Yayasan *non-profit* memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan sosial dan kemanusiaan. Namun, banyak yayasan yang masih menggunakan sistem informasi akuntansi manual yang tidak efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan berbagai kendala seperti kesulitan pengolahan data, ketidakakuratan data, dan kurangnya transparansi. Dalam upaya meningkatkan efisiensi, keakuratan data, dan transparansi, yayasan *non-profit* perlu menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis ISAK 35. ISAK 35 adalah standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas *non-profit*. Dengan menggunakan ISAK 35, yayasan *non-profit* dapat meningkatkan efisiensi, keakuratan data, dan transparansi dalam

pengelolaan keuangannya. Sistem ini dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan berbasis ISAK 35, yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sistem ISAK 35 bisa diakses melalui *Link* Excel Sistem Keuangan Isac 35.

9. Advokasi Pemanfaatan ADD untuk Penanggulangan TBC di Tingkat Desa melalui Dinas Pemerintahan Masyarakat Desa Kabupaten Deli Serdang

Proses penanggulangan TBC akan lebih efektif jika Dana Desa dapat dialokasikan secara lebih signifikan untuk program penanggulangan TBC. Dana Desa yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan di desa, seperti penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Saat ini, isu TBC yang sifatnya menular belum mendapatkan perhatian dari pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh karena itu, proyek Advokasi pemanfaatan Anggaran Dana Desa (ADD) untuk penanggulangan TBC di tingkat desa melalui Dinas Pemerintahan Masyarakat Desa (PMD) Kabupaten Deli Serdang sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan desa-desa dalam upaya mengeliminasi TBC.



Gambar 10. Advokasi Pemanfaatan ADD untuk Penanggulangan TBC di Tingkat Desa
Sumber: Dokumentasi Peneliti

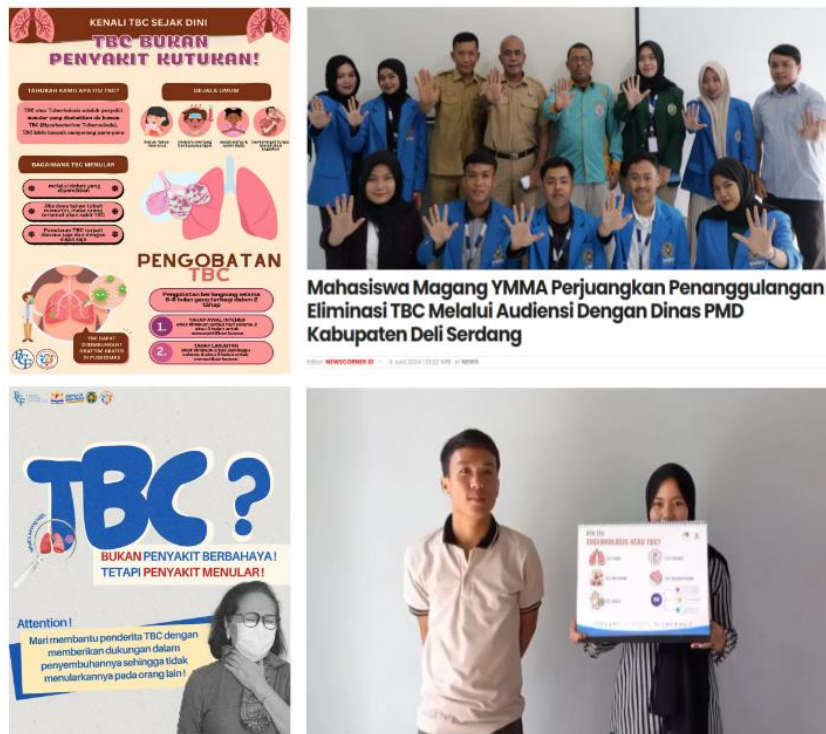
Mahasiswa magang membuat *Policy brief* berdasarkan data dari lima desa terkait ADD. Hasil *print out policy brief* diberikan kepada Dinas PMD pada saat audiensi. Pemerintah Desa dan Dinas PMD Kabupaten Deli Serdang menyatakan bahwa saat ini tidak ada alokasi khusus dari ADD untuk program penanggulangan TBC. Hal ini dikarenakan belum adanya regulasi yang secara khusus mengatur mengenai penganggaran ADD untuk penanggulangan TBC.

Dari hasil audiensi yang didapatkan dari Dinas PMD, kami melakukan usulan dalam pembuatan PERDA tentang penanggulangan TBC. Kami menyusun draft PERDA TBC untuk diserahkan kepada pihak DPRD sebagai bahan usulan PERDA di rapat selanjutnya. Kegiatan audiensi melibatkan beberapa kelompok, yaitu mahasiswa, kelompok advokasi kesehatan, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dokter, dan penderita TBC. Draft PERDA TBC dapat diakses di *drive* berikut Drive PERDA TBC.

10. Advokasi Media dan Komunikasi

Advokasi media dan komunikasi adalah upaya strategis yang dilakukan melalui sarana media massa untuk mendukung berbagai upaya berbasis komunitas yang berfokus pada memajukan keadilan sosial dan kampanye kesehatan masyarakat, serta berkontribusi pada pembuatan berita yang efektif dalam menceritakan isu-isu kebijakan sosial yang relevan. Media mempunyai kekuatan dalam menggalang dukungan dan membentuk opini publik, untuk mempengaruhi proses-proses yang terjadi di lembaga-lembaga pembuat kebijakan. Kekuatan ini menempatkan media dalam posisi strategis dalam masyarakat dan negara. Suara dan kepentingan masyarakat dapat disampaikan melalui media, sementara kebijakan yang dibuat negara dapat diketahui dan dikontrol melalui media (M. Ghufra H. Kordi K., 2020).

Adanya advokasi media dan komunikasi adalah upaya komunikasi persuasif yang menggunakan media secara strategis untuk mempengaruhi *stakeholders*, seperti Dinas Pemerintahan Masyarakat Desa (PMD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Deli Serdang dalam membuat perubahan kebijakan yang lebih efektif untuk penanggulangan Tuberculosis (TBC). Dalam upaya ini, mahasiswa melakukan audiensi sebagai bentuk komunikasi persuasif dan menggunakan media online portal, sosial media, dan surat kabar untuk mempengaruhi keputusan instansi pemerintah dan mendorong perubahan kebijakan yang lebih proaktif dalam menghadapi TBC.



Gambar 11. Advokasi Media dan Komunikasi
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun mekanisme yang dilakukan dalam advokasi Media dan Komunikasi adalah membuat video dan poster edukasi, membuat *policy brief* serta mengunjungi pihak media cetak dan media publikasi untuk menindaklanjuti dari kegiatan ini. Output dari kegiatan Advokasi Media dan komunikasi adalah berhasil mempublikasikan video dan poster edukasi tentang informasi TBC ke media sosial masing-masing mahasiswa sebagai upaya sosialisasi yang efektif. Kegiatan ini juga sukses membuat naskah berita publikasi dari hasil audiensi dan mempublikasikannya ke 4 media online dan 1 media cetak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang TBC.

Lampiran media *online*:

- a. Newscorner.id Link Newscorner.id
- b. Www.garispolisi.com Link Garispolisi.com
- c. Harian analisa Link Hariananalisa
- d. Tajdid Link Tajdid.id

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan magang CLP 8 di Provinsi Sumatera Utara telah berjalan sukses dalam mengimplementasikan program-program yang berfokus pada mengeliminasi

Tuberkulosis (TBC) di Sumatera Utara pada tahun 2028 melalui kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*. Program-program ini mencakup edukasi masyarakat, penemuan kasus TBC, sosialisasi ke masyarakat, investigasi kontak, pendampingan psikososial, mini riset, podcast TBC, menyusun sistem ISAK serta advokasi ke Pemerintah. Dengan demikian, program-program ini secara signifikan mempengaruhi perkembangan TBC di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara. Dalam proses sosialisasi, terlihat bahwa masyarakat sangat tertarik dan terlibat dalam komunikasi dua arah dengan narasumber, menandakan kesadaran dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya mengeliminasi TBC.

Program yang sudah dilakukan diharapkan memberikan kontribusi signifikan dan berkelanjutan dalam percepatan eliminasi Tuberkulosis (TBC) di Sumatera Utara. Dalam meningkatkan efektivitas program, evaluasi dilakukan terhadap KPI yang tidak terpenuhi, sehingga dapat dikaji ulang apakah sudah sesuai dan dapat dilaksanakan dengan target yang ditetapkan. Dengan demikian, program CLP batch selanjutnya dapat menjalankan semua KPI secara sempurna tanpa ada kendala yang serius, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, sebagai mahasiswa yang aktif dalam kegiatan Internship Campus Leaders Program (CLP) Batch 8 dan MSIB Batch 6, ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah mendukung dan membantu program ini. Kami berterima kasih kepada Bakrie Center Foundation (BCF) yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk berpartisipasi dalam program ini dan kepada mitra BCF, yaitu KADIN Indonesia, Indonesia Muda untuk TBC, dan Konsorsium Komunitas Penabulu STPI, yang telah memberikan dukungan yang signifikan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Mentari Meraki Asa, sebagai mitra lembaga sosial di Provinsi Sumatera Utara, yang telah menerima dan memberikan kesempatan bagi kami untuk menjadi TB Rangers dan berkontribusi dalam Project Percepatan Eliminasi TBC Sebelum Tahun 2028 Berbasis Komunitas di Sumatera Utara. Kami berterima kasih kepada PIC atau penanggung jawab program magang BCF dan tidak lupa kepada seluruh mentor dan co-mentor yang telah membimbing kami di berbagai kegiatan yang ada di masing-masing divisi. Mereka telah membantu kami mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru terkait dunia kerja, termasuk hal-hal yang sifatnya administratif, kajian riset, maupun observasi ke lapangan,

khususnya pada bidang kesehatan yaitu penyakit TBC.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2024, June 1). *Plt.Kepala Dinas Kesehatan ; Sumut urutan ke-3 Kasus TBC di Indonesia*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. <https://dinkes.sumutprov.go.id/artikel/pltkepala-dinas-kesehatan-sumut-urutan-ke-3-kasus-tbc-di-indonesia-1717200000>
- dr. Dito Anurogo, M. Sc. , Ph. D. (Cand.). (2024, January 3). *Tahukah Kamu Pencegahan TBC Dapat Dimulai Dari Diri Sendiri?* Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/tahukah-kamu-pencegahan-tbc-dapat-dimulai-dari-diri-sendiri>
- Hasanah, U., Syarifurrahman, I., Ma, I., Tsalitsah, isyatuts, Azmi Fauzia, iz, & Muhammadiyah Surabaya, U. (2023). Pendampingan Psikososial pada Pasien dengan Penyakit Kronis di Yayasan Kanker Indonesia Psychosocial Assistance for Patients with Chronic Diseases at the Indonesian Cancer Foundation. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 207–216. <https://doi.org/10.30651/aks>
- M. Ghufran H. Kordi K. (2020, August). *Penggunaan Sosial Media untuk Advokasi*. Bakti News. <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/penggunaan-sosial-media-untuk-advokasi>
- Media KIE. (2022, December 7). *Petunjuk Teknis Investigasi Kontak Pasien TBC bagi Petugas Kesehatan dan Kader*. Tbindonesia.or.Id. https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/petunjuk-teknis-investigasi-kontak-pasien-tbc-bagi-petugas-kesehatan-dan-kader/
- Rachman, A., Yochanan, E., & Samanlangi, A. I. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. CV Saba Jaya Publisher, Karawang ISBN: 9786230975820. https://www.researchgate.net/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD
- Rahma, S. N., Rakhmawulan, D. A., & Nabila, F. A. (2024, May 7). *Kegiatan Puncak Hari Tuberkulosis Sedunia 2024: Gerakan Indonesia Akhiri Tuberkulosis*. Tbindonesia.Co.Id. <https://tbindonesia.or.id/puncak-htbs-2024/#:~:text=Mengacu%20pada%20Laporan%20TBC%20Global,TBC%20setiap%20jamnya%20di%20Indonesia.>
- Rokom. (2024, March 22). *Cegah dan Obati TB dengan Terapi Pencegahan Tuberkulosis*. SehatNegeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240325/4945138/cegah-dan-obati-tb-dengan-terapi-pencegahan-tuberkulosis/>
- Rusdiana, A. (2019). *Panduan Mini Riset*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati

Bandung, Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/29522/>

Stop TB Partnership ID. (2022, October 13). *Webinar Forum STPI: Active Case Finding*. Stop TB Partnership ID. <https://www.stoptbindonesia.org/single-post/webinar-forum-stpi-active-case-finding>

Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). *TBC (Tuberkulosis)*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1375/tbc